

## Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Menulis

La Ode Nggawu<sup>1</sup>

### Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 25 Maret 2020

Direvisi: 12 April 2020

Dipublikasikan: 30 April 2020

e-ISSN: 2620-3081

p-ISSN: 1411-2744

DOI: <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15359>

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of learning strategies (Word Wall Strategy and Direct Instruction Strategy) and the student self efficacy toward writing learning outcomes of english study programme Halu Oleo University. This research uses experimental design with a 2x2 treatment by level with sample number of 54 students at English education study program on academic year 2019/2020. The data analysis was done by Analysis of Variance (ANOVA) two lane. The results showed that (1) Word Wall Strategy (WWS) was more effective in improving writing learning outcomes than Direct Learning Strategy (DL); (2) there was a significance interaction effect between learning strategies and student's self efficacy toward writing learning outcomes 3) students' writing learning outcomes who uses Word Wall Strategy are higher than direct instruction strategy with students higher self efficacy, (4) and for students with low self efficacy more appropriate using direct Learning strategies (DL).*

**Keywords:** *Word Wall Strategy, Direct Instruction, Self Efficacy*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran (*Word Wall Strategy dan Pembelajaran langsung*) dan *self efficacy* terhadap hasil belajar menulis mahasiswa bahasa Inggris Universitas Halu Oleo Kendari. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen treatment by level 2 x 2 dengan jumlah sampel 54 mahasiswa di Program Studi Pendidikan bahasa Inggris tahun ajaran 2019/2020. Analisis data dilakukan dengan Analisis Varians (ANOVA) dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Word Wall Strategy (WWS)* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar menulis dibanding strategi pembelajaran langsung (DL), (2) terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan *self efficacy* mahasiswa terhadap hasil belajar menulis, (3) untuk mahasiswa bahasa Inggris yang memiliki *self efficacy* tinggi lebih tepat menggunakan strategi pembelajaran *Word wall (WWS)*, (4) dan untuk mahasiswa dengan *self efficacy* rendah lebih tepat menggunakan strategi pembelajaran Langsung (DL).

**Kata Kunci:** *Word Wall Strategy, Pembelajaran Langsung, Self Efficacy*

© 2020 PPS Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup> Dosen, FKIP Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia, [laodenggawu@yahoo.com](mailto:laodenggawu@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Salah satu yang menjadi bagian penting dalam pembahasan kurikulum adalah Strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dianggap penting karena memiliki hubungan yang sangat erat dengan pencapaian tujuan pembelajaran atau hasil pembelajaran dan strategi-strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Materi, peran guru, dan kegiatan siswa juga dibahas dalam strategi pembelajaran, khususnya dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris pada berbagai level memerlukan strategi pembelajaran yang tepat karena ada empat kompetensi yang berbeda dalam memahami bahasa tersebut, yakni kompetensi *writing* (menulis), *speaking* (berbicara), *listening* (mendengar), dan *reading* (membaca).

Suparman (2014:38) mengatakan bahwa pembelajaran mengandung makna serangkaian kegiatan belajar yang dirancang lebih dahulu agar terarah pada tercapainya perubahan perilaku yang diharapkan. Pembelajaran menurut Miarso (2004) adalah peristiwa yang mempunyai urutan sebagai berikut; a). menarik perhatian, b). memberitahukan tujuan pembelajaran, c). merangsang timbulnya ingatan. Pada bagian lain pembelajaran menurut Slavin (2000:179) didefinisikan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Spector (2012:89) perubahan dapat terjadi jika pembelajaran tersebut memberi kemudahan dan dapat memfasilitasi mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pembelajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta perubahan perilaku. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran lebih memusatkan perhatian pada *how to teach*, cenderung bersifat deskriptif yang lebih banyak berurusan dengan tujuan pembelajaran dan bagaimana cara mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Agar belajar terjadi secara efektif, diperlukan langkah-langkah dalam pembelajaran berupa penggunaan strategi yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik, penggunaan media pembelajaran,

evaluasi dan lain sebagainya yang bersifat memfasilitasi belajar para peserta didik.

Pembelajaran bahasa membutuhkan strategi yang tepat dan efektif. Seorang guru harus mengetahui dan memahami berbagai strategi dalam pembelajaran bahasa untuk mengembangkan kemampuan mengajar dan juga mengembangkan kemampuan pembelajar, Georgescu & Ungureanu, (2012). Dengan berbagai strategi tersebut diharapkan tujuan pembelajaran bahasa dapat tercapai. Seperti diketahui tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada mata kuliah Writing II pada Program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Halu Oleo yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih menekankan pada keterampilan menulis.

Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berpikir bahwa pembelajaran menulis khususnya bahasa Inggris itu sangat sulit dan proses pembelajarannya membosankan. Para mahasiswa langsung berpraktik menulis tanpa belajar bagaimana caranya menulis. Dosen biasanya menyediakan beberapa macam topik dan meminta peserta didik untuk memilih salah satu dan mereka langsung menulis.

Pembelajaran menulis seperti juga halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Dalam berbagai keterampilan kebahasaan, menulis memerlukan keuletan dan kejelian sendiri. Di samping itu menulis bukan merupakan kemampuan yang dengan mudah dapat dikuasai oleh seseorang, melainkan harus melalui proses pembelajaran sehingga diperlukan waktu yang panjang melalui latihan untuk menguasainya. Dalam pembelajaran menulis, latihan dan praktek yang intensif akan membantu seseorang menjadi semakin terampil dalam menulis.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki, menulis dianggap sebagai keterampilan yang sulit dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya. Nunan, (2003:34) berpendapat bahwa belajar menulis secara bermakna dianggap paling sulit dari keterampilan berbahasa lainnya, baik sebagai bahasa pertama atau bahasa ibu, maupun sebagai bahasa asing. Sejalan dengan Nunan, Johnson (2008:56) juga menyatakan

bahwa menulis adalah keterampilan yang paling sulit bagi siswa/mahasiswa dimana bahasa Inggris sebagai bahasa kedua sulit untuk dikuasai. Kesulitannya terletak tidak hanya dalam mengatur dan menghasilkan ide-ide, tetapi juga dalam menerjemahkan ide-ide tersebut menjadi teks atau tulisan yang dapat dibaca. Keterampilan yang harus dimiliki dalam menulis sangat kompleks, sehingga mahasiswa harus memperhatikan keterampilan tingkat tinggi yakni perencanaan dan pengorganisasian tulisan serta keterampilan tingkat rendah seperti ejaan, tanda baca, dan pilihan kata.

Menurut Saukah (2000:23-29) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan yang sangat penting. Pentingnya keterampilan menulis ini, menyebabkan pembelajaran bahasa mulai dari tingkat sekolah dasar hingga universitas diisi dengan keterampilan menulis. Ada beberapa alasan penting untuk mengajarkan keterampilan menulis kepada siswa atau mahasiswa. Harmer (2007:102) yakni untuk keperluan penguatan, perkembangan bahasa, gaya belajar, dan menulis sebagai keterampilan dasar berbahasa. Hal ini berarti bahwa untuk memiliki keterampilan menulis, mahasiswa harus melakukan proses menulis itu sendiri. Hal tersebut sama seperti pendapat Raimes (2003:11) menekankan bahwa proses sebagai keterampilan dasar berbahasa akan menghasilkan sebuah proses penemuan bagi para siswa yakni menemukan gagasan baru dan bentuk bahasa untuk mengespresikan gagasan itu.

Berdasarkan hasil observasi terhadap dosen pengampu mata kuliah writing II pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Halu Oloé, bahwa strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi perkuliahan writing II masih monoton. Dosen masih menggunakan *whiteboard* sebagai media, kemudian mahasiswa hanya dapat meniru saja apa yang dicontohkan oleh dosen, sehingga banyak peserta didik yang merasa jenuh.

Setelah mahasiswa mengalami pembelajaran menulis, diharapkan mengalami perubahan perilaku ataupun kemampuan yang diukur sebagai hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Selanjutnya hasil belajar menurut Horwatt seperti dikutip Sudjana (2014:22) membagi tiga macam hasil belajar yakni; (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengajaran, (3) sikap dan

cita-cita. Ketercapaian tujuan pembelajaran terlihat pada hasil belajar setelah peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Oleh karena hasil belajar sangat erat kaitannya dengan proses belajar, maka untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran maka keterampilan guru dalam merancang desain pembelajaran sangat menentukan. Desain pembelajaran yang memuat pengalaman belajar yang bermakna akan memberikan hasil yang diharapkan.

Capaian pembelajaran sebagai hasil belajar dalam rumusan tujuan pendidikan pada sistem pendidikan nasional mengacu pada klasifikasi hasil belajar menurut Bloom (1979:7), yaitu ditunjukkan oleh perubahan-perubahan dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotor (ketrampilan). Sebagaimana yang dijelaskan Bloom bahwa tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Ranah afektif meliputi emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu obyek (berkaitan dengan perasaan). Dan ranah psikomotor meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan dan kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu :

1. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
2. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran. Termasuk di dalamnya adalah kemampuan guru mengajar, system ataupun pemilihan metode atau model pembelajaran serta penciptaan kondisi belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan gambaran di atas, perlu diperhatikan dalam pembelajaran keterampilan menulis, yaitu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Menurut Eggen dan Kauchak (2012:6) bahwa strategi Pembelajaran adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya, strategi pembelajaran yang baik akan menghasilkan minat dan motivasi yang tinggi. Dengan kata lain, strategi pembelajaran yang tepat akan membuat siswa/mahasiswa menjadi senang untuk belajar dan terus menerus belajar, sehingga kompetensi mereka senantiasa meningkat. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam pembelajaran menulis, maka salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan sesuai dan cocok untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah Word Walls Strategy. Menurut Brabham & Villaume, (2001) menyatakan bahwa Word Wall adalah kumpulan kata kata yang terpampang di dinding kelas yang dikelompokkan dalam kelas kata atau kategori agar anak-anak dapat melihatnya dan belajar dengan mudah. Selanjutnya Green dalam Sartika (2017:180) menambahkan bahwa Word Walls dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang membuat siswa kreatif dan dapat menjadi sarana belajar yang menyenangkan untuk belajar secara berkelompok. Langkah-langkah Pembelajaran Word Walls Strategy menurut Jackson, (2011:46) terdiri dari (1) *Planning the Word Wall*, pada tahap ini guru menyiapkan sejumlah kata yang akan di tempatkan di dinding kata yang tersedia, (2) *Create a student Word Wall*, pada tahap ini Guru atau dosen menyiapkan lembar kerja yang sesuai dengan perencanaan sebelumnya, dan guru atau dosen tetap melakukan pemantauan selama pengisian LKS (3) *Place The Word Wall*, pada tahap ini guru atau dosen mengarahkan peserta didik untuk menempatkan kata di dinding kata yang telah tersedia, sedapat mungkin guru memberikan sketsa pada kata dan dinding yang sesuai, (4) *Build the Wall in Class*, pada tahap ini Peserta didik diharapkan selain dapat menempatkan kata pada dinding yang tersedia juga harus bisa memberi penjelasan kepada teman yang lain, dan (5) *Complete Student Record Sheet and Word Wall Together*, pada tahap ini peserta didik dan teman yang lain sudah mempunyai pengetahuan tentang kata-kata baru.

Selanjutnya menurut Gagne yang dikutip oleh Margaret E Gredler (2011:219) proses yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah mengidentifikasi keadaan internal dan peserta didik. Menurut Woolfook (2009:219) Faktor dari dalam diri peserta didik adalah *self efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan

masalah dengan efektif. Peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang tinggi mampu menghadapi tantangan dalam mengikuti perkuliahan, tidak merasa ragu karena memiliki kepercayaan yang penuh dengan kemampuan dirinya. Individu seperti ini menurut Bandura (1997:3) akan dapat menghadapi masalah dan mampu bangkit dari kegagalan yang ia alami.

Selanjutnya, untuk menciptakan keberhasilan pendidikan khususnya pembelajaran keterampilan menulis perlu diciptakan suatu kondisi pembelajaran yang efektif, yaitu suatu kondisi dimana mahasiswa secara aktif melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran dan guru/dosen memberi bantuan serta memberi motivasi pembelajar dalam belajar. Minat berpengaruh besar terhadap belajar, sebab dengan minat mahasiswa akan melakukan sesuatu yang diminatinya, (Usman:2000:27).

Dengan melihat tahapan dan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, menulis sangat menuntut pula adanya *self efficacy* dari mahasiswa selain dari strategi pembelajaran yang mendukung kearah tercapainya tujuan pembelajaran. Secara umum *Self Efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, umumnya tidak mengalami banyak kesulitan dalam menulis, baik itu terkait dengan gagasan-gagasan yang dimiliki atau cara untuk menuangkan gagasan tersebut dalam tulisan. Selain itu, mereka tidak akan merasa bosan dan jenuh dalam menulis. Hal ini berbeda dengan yang memiliki *self efficacy* yang rendah, umumnya cepat merasa bosan dalam menulis dan memiliki banyak hambatan untuk memiliki ide dan menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan.

Penelitian ini bertujuan menjawab permasalahan antara strategi pembelajaran dan *self efficacy* terhadap hasil belajar menulis, dan rumusan masalah tersebut adalah : (1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar menulis antara mahasiswa yang diberi pembelajaran *Word Walls Strategy* dengan pembelajaran langsung?, (2) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan *Self Efficacy* terhadap hasil belajar menulis?, (3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar menulis antara mahasiswa yang diberi pembelajaran *Word Wall Strategy* dengan pembelajaran langsung pada kelompok yang memiliki *Self Efficacy* yang

tinggi?, dan (4) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar menulis antara mahasiswa yang diberi pembelajaran *Word Wall Strategy* dengan pembelajaran langsung pada kelompok yang memiliki *Self Efficacy* rendah?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dengan *desain treatment by level 2x2*. Variabel penelitian terdiri dari: (1) variabel terikat yaitu hasil belajar menulis; (2) variabel bebas yaitu variabel perlakuan ( $A_1$ : strategi pembelajaran *Word Wall Strategy* (WWS) dan  $A_2$ : strategi pembelajaran langsung (SL)); (3) variabel atribut ( $B_1$ : *self efficacy* tinggi dan  $B_2$ : *self efficacy* rendah).

Populasi target penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah *writing II* sebanyak 113 orang. Populasi terjangkau adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris yang mengambil mata kuliah *Writing II* pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah masing masing kelas yaitu, kelas A berjumlah 49 orang dan kelas B berjumlah 54 orang. Pengambilan sampel yang representatif dilakukan secara *simple random sampling*, mula-mula dipilih secara acak dua kelas yang digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan menggunakan nomor undian huruf A dan B. Huruf yang keluar pertama kelas B dinyatakan sebagai kelas eksperimen, dan huruf yang kedua kelas A sebagai kelas kontrol. Kemudian tahap berikutnya adalah dari kedua kelas tersebut, diberikan tes *self efficacy* untuk menentukan *self efficacy* tinggi dan rendah dengan cara memberi instrumen *self efficacy*. Mahasiswa yang terpilih dari hasil tes tersebut yang mempunyai *Self Efficacy* tinggi dan rendah yang akan menjadi sampel sebenarnya. Dari skor yang diperoleh diurut dari skor tertinggi sampai yang terendah dari kedua kelas yang diurutkan. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah menulis ditetapkan 27% dari ranking teratas dikelompokkan sebagai kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan *self efficacy* tinggi. Sedangkan 27% dari ranking terendah dikelompokkan sebagai mahasiswa dengan kemampuan *self efficacy* rendah., (Urbina, 2004:233). Berdasarkan pengelompokkan seperti tersebut di atas maka sampel dari

penelitian ini terdiri dari 26 orang yang berasal dari kelas A yang terdiri dari 13 orang *self efficacy* tinggi dan 13 orang *self efficacy* rendah, dan 28 orang yang berasal dari kelas B yang terdiri dari 14 orang *self efficacy* tinggi dan 14 orang *self efficacy* rendah, sehingga jumlah sampel penelitian ini secara keseluruhan adalah 54 orang.

Perlakuan strategi pembelajaran dilakukan sebanyak 8 (delapan) kali pertemuan, dengan melakukan validitas internal dan eksternal. Beberapa pengganggu (ancaman) yang akan berpengaruh terhadap validitas internal diantaranya adalah faktor sejarah, kematangan, testing, instrumen, regresi statistik, pemilihan sampel, kematian, dan interaksi seleksi kematangan, sedangkan ancaman terhadap validitas eksternal adalah populasi dan ekologi.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen tes hasil belajar menulis dalam bentuk essay yang sudah memenuhi syarat valid dan reliabel. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis varians (ANOVA) dua jalur (Kadir, 2015:313) dengan *desain treatment by level*. Uji lanjut dilakukan dengan menggunakan uji t Dunnett. Sebelum uji hipotesis dilakukan, uji persyaratan analisis perlu dilakukan. Uji persyaratan analisis diantaranya adalah (1) uji normalitas dan (2) uji homogenitas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan *desain treatment by level 2x2*, data hasil penelitian dikelompokkan dalam delapan kelompok, yaitu: (1) Kelompok mahasiswa yang belajar dengan *Word Wall Strategy* ( $A_1$ ), (2) kelompok mahasiswa yang belajar dengan strategi pembelajaran langsung ( $A_2$ ), (3) kelompok mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi ( $B_1$ ), (4) kelompok mahasiswa dengan *self efficacy* rendah ( $B_2$ ), (5) kelompok mahasiswa yang belajar dengan pembelajaran *Word Wall Strategy* dengan *self efficacy* tinggi ( $A_1B_1$ ), (6) kelompok mahasiswa yang belajar dengan pembelajaran *Word Wall Strategy* dengan *self efficacy* rendah ( $A_1B_2$ ), (7) kelompok mahasiswa yang belajar dengan strategi pembelajaran langsung dengan *self efficacy* tinggi ( $A_2B_1$ ), (8) kelompok mahasiswa yang belajar dengan strategi pembelajaran langsung dengan *self efficacy* rendah ( $A_2B_2$ ). Hasil statistik deskriptif untuk setiap perlakuan kelompok dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Analisis Data Delapan Kelompok Penelitian

Statistik Desriptif	Kelompok							
	A1	A2	B1	B2	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2
Jumlah sampel (n)	28	26	27	27	14	14	13	13
Nilai Maksimum	95	90	95	90	95	83	86	90
Nilai Minimum	62.5	60	60	62.5	78	62.5	60	68
Rentang	32.5	30	35	27.5	17	20.5	26	22
Rata-rata	79.96	76.17	80.69	75.59	88.43	71.50	72.35	80.00
Standar Deviasi	10.24	7.87	10.34	7.45	5.27	5.98	7.51	6.40
Modus	90	70	90	80	90	70.5	76	80
Median	80	77.5	81	75	90	70.75	70.5	80

**Uji Persyaratan Analisis**

Uji Persyaratan hipotesis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas mempunyai kriteria sampel berdistribusi normal apabila didapatkan  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan normalitas menggunakan uji Liliefors pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar menulis

Kelompok	n	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
Kelompok A1	28	0.1387	0.1674	Data berdistribusi normal
Kelompok A2	26	0.1543	0.1738	Data berdistribusi normal
Kelompok B1	27	0.1474	0.1705	Data berdistribusi normal
Kelompok B2	27	0.1296	0.1591	Data berdistribusi normal
Kelompok A1B1	14	0.1062	0.2270	Data berdistribusi normal
Kelompok A1B2	14	0.1334	0.2270	Data berdistribusi normal
Kelompok A2B1	13	0.1530	0.2340	Data berdistribusi normal
Kelompok A2B2	13	0.1573	0.2340	Data berdistribusi normal

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk menguji homogenitas varians antar kelompok. Pengujian homogenitas menggunakan uji Bartlett, dengan kriteria

$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar menulis Bahasa Inggris

Kelompok Sampel	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
A <sub>1</sub> dan A <sub>2</sub>	1.770	3,84	Kelompok data homogen
B <sub>1</sub> dan B <sub>2</sub>	2.742	3,84	Kelompok data homogen
A1B1, A1B2, A2B1 dan A2B2	1.902	7,82	Kelompok data homogen

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan: (1) pengaruh utama (main effect), yaitu pengaruh strategi pembelajaran *Word Wall Strategy* (A1) dan strategi pembelajaran langsung (A2), serta self efficacy tinggi (B1) dan self efficacy rendah (B2); (2) pengaruh interaksi (interaction effect), antara strategi pembelajaran dan dengan tingkat self efficacy; dan (3) pengaruh sederhana (simple effect).

Hasil perhitungan dengan ANAVA nampak pada tabel 4 berikut ini:

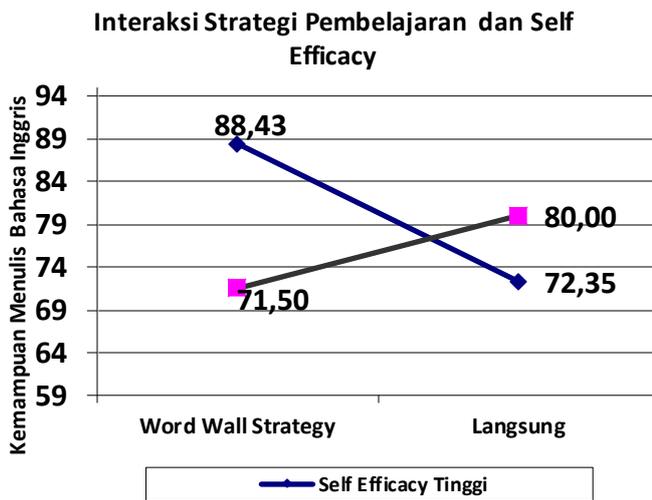
Tabel 4 Anava Dua Jalur Hasil Belajar menulis Bahasa Inggris (n = 54)

Sumber Variansi	JK	db	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>Tabel</sub> ( $\alpha = 0.05$ )	Kesimpulan
Antar Kolom A	193.773	1	193.773	4.859	4.023	Signifikan
Antar Kolom B	350.116	1	350.116	8.779	4.023	Signifikan
Interaksi AB	2036.699	1	2036.699	51.068	4.023	Signifikan
Dalam	1994.121	50	39.882			
Total	4575	53	-	-		

Berdasarkan hasil analisis varians dua jalur di atas, maka diperoleh bahwa hasil analisis varians dua jalur antar A (strategi pembelajaran) menunjukkan nilai  $F_{hitung} (4.485) > F_{tabel} (4.023)$ , taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Dari hasil statistic deskriptif, rata-rata hasil belajar menulis Bahasa Inggris mahasiswa dengan pembelajaran *Word Wall Strategy* (A1) adalah 79.96 dan rata-rata hasil belajar menulis mahasiswa dengan strategi pembelajaran langsung (A2) adalah 76.17. Secara deskriptif, kedua nilai rata-rata ini berbeda, dan hasil belajar menulis yang lebih tinggi adalah yang belajar dengan *Word Wall Strategy*. Perbedaan kedua hasil belajar menulis dari kedua kelompok tersebut didukung oleh hasil

pengujian statistic pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Hasil pengujian statistic dengan menggunakan anava dua jalur untuk faktor A diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menulis Bahasa Inggris mahasiswa yang belajar menggunakan *Word Wall Strategy* dan yang belajar dengan strategi pembelajaran langsung. Hipotesis pertama terbukti.

Hasil pengujian interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran (A) dan tingkat self efficacy mahasiswa (B) dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $F_{hitung} = 51.068 > F_{tabel} = 4,023$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran (A) dan tingkatan self efficacy (B) terhadap hasil belajar menulis mahasiswa. Hipotesis kedua terbukti. Interaksi kedua variabel terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik interaksi antara strategi pembelajaran dan tingkat self efficacy mahasiswa terhadap hasil belajar menulis

Setelah diketahui adanya perbedaan yang signifikan pada kelompok data hasil belajar menulis dalam variabel utama (strategi pembelajaran dan *self efficacy*), maka langkah selanjutnya untuk membuktikan hipotesis berikutnya. Hipotesis selanjutnya adalah membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antar rata-rata kelompok eksperimen dengan menggunakan analisis lanjutan yaitu uji t-Dunnet. Hasil perhitungan uji t-Dunnet. disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Lanjut dengan Uji t-Dunnet ( $\alpha = 0,05$ )

No.	Kelompok	Hipotesis	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
1	$A_1B_1$ dan $A_2B_1$	$H_0 : \mu_{A_1B_1} \leq \mu_{A_2B_1}$ $H_1 : \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_1}$	6.631	2.008	Signifikan
2	$A_1B_2$ dan $A_2B_2$	$H_0 : \mu_{A_1B_2} \geq \mu_{A_2B_2}$ $H_1 : \mu_{A_1B_2} < \mu_{A_2B_2}$	3.494	2.008	Signifikan

Jika dilihat dari tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa pada kelompok yang dibandingkan pertama, rata-rata hasil belajar menulis mahasiswa yang belajar menggunakan *Word Wall Strategy* dengan tingkat self efficacy tinggi adalah 88.43, sedangkan rata-rata hasil belajar menulis mahasiswa dengan tingkat self efficacy tinggi yang belajar menggunakan strategi pembelajaran langsung adalah 72.35. Secara deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar menulis bahasa inggris yang belajar dengan *Word Wall Strategy* lebih tinggi dibandingkan dengan yang belajar dengan strategi pembelajaran langsung khusus pada kelompok dengan tingkat self efficacy tinggi. Hal ini didukung dengan hasil pengujian statistic dengan uji t-Dunnet pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 6.631$  dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 adalah 2.008. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa mahasiswa yang belajar dengan tingkat self efficacy tinggi yang menggunakan *Word Wall Strategy* lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang menggunakan strategi pembelajaran langsung dapat diterima. Hipotesis ketiga terbukti.

Kelompok yang dibandingkan kedua, rata-rata hasil belajar menulis mahasiswa dengan tingkat self efficacy rendah yang melaksanakan model pembelajaran *Word Wall Strategy* adalah 71.50, sedangkan rata-rata hasil belajar menulis mahasiswa dengan tingkat self efficacy rendah yang belajar dengan strategi pembelajaran langsung adalah 80.00. Dari hasil statistic dekskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar menulis bahasa inggris yang belajar dengan *Word Wall Strategy* lebih rendah daripada yang belajar dengan strategi langsung khusus pada kelompok yang memiliki tingkat

self efficacy rendah. Hal ini didukung oleh hasil pengujian statistic dengan uji t-Dunnet pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , dan diperoleh  $t_{hitung} = 3.494$  dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 adalah 2.008. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang berarti tolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar menulis bahasa inggris mahasiswa yang belajar dengan *Word Wall Strategy* lebih rendah daripada yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran langsung khusus kelompok mahasiswa dengan tingkat self efficacy rendah dapat diterima. Hipotesis keempat terbukti.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian di atas akan menjadi dasar dalam melakukan analisis lebih lanjut dalam pembahasan hasil penelitian. Bahasan pertama dari hasil penelitian adalah bahwa hasil belajar menulis mahasiswa Pendidikan bahasa inggris Universitas Halu Oleo menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Word Wall strategy* merupakan strategi pembelajaran yang sesuai untuk digunakan di kelas tersebut. Dari data yang diperoleh bahwa hasil belajar menulis yang di fasilitasi dengan *word wall strategy* menunjukkan hasil yang lebih baik di banding dengan strategi pembelajaran langsung.

Hipotesis pertama, yaitu hasil belajar menulis mahasiswa yang belajar dengan menggunakan strategi *word wall* lebih baik dibanding dengan hasil menulis mahasiswa yang belajar menggunakan strategi pembelajaran langsung. Berdasarkan hasil analisis varians (ANOVA) dua jalur di atas yang menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ , hal ini membuktikan bahwa hipotesis nol ditolak  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa terjadi perbedaan pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar menulis bahasa inggris mahasiswa antara mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *word wall strategy* dengan mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran langsung.

Hal ini disebabkan adanya perbedaan karakteristik pada pelaksanaan kedua strategi pembelajaran. *Word wall strategy* fokus pada bagaimana dosen mampu memfasilitasi

mahasiswa agar dapat bekerja dalam kelompok dan berdiskusi atau berbagi dengan *classmate* selama perkuliahan berlangsung. Strategi ini terlihat mampu untuk memotivasi mahasiswa untuk berusaha memahami setiap kata yang akan ditempatkan dalam dinding kata yang tersedia, dengan demikian dapat membangun kalimat yang di butuhkan dalam menghasilkan tulisan naratif yang utuh.

Berdasarkan ini maka *WWS* lebih mampu meningkatkan hasil belajar menulis mahasiswa, dengan rerata skor 79.96 dan rata-rata hasil belajar menulis mahasiswa dengan strategi pembelajaran langsung (A2) adalah 76.17. Strategi *WWS* lebih mudah mengkondisikan belajar mahasiswa dengan karakteristik rasa ingin tau, dan dapat mengatur dan saling memantau dalam proses pembelajaran serta keinginannya untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dibanding dengan *pembelajaran langsung* yang lebih terkesan monoton.

Hipotesis kedua, terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan *self efficacy* mahasiswa terhadap hasil belajar menulis mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis varians (ANOVA) dua jalur di atas yang menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ , hal ini membuktikan bahwa hipotesis nol ditolak  $H_1$  diterima, yang artinya memang ada interaksi antara strategi pembelajaran dan *self efficacy* mahasiswa terhadap hasil belajar menulis mahasiswa.

Hal ini juga membuktikan bahwa kedua strategi pembelajaran memang bisa dimanfaatkan untuk memfasilitasi pembelajaran mahasiswa dengan memperhatikan aspek kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Pembelajaran menulis menuntut mahasiswa untuk aktif dan kreatif dalam menghasilkan tulisan naratif yang baik. Mahasiswa yang menulis, membutuhkan keyakinan dalam memilih topik tulisan sampai pada cara menuangkan ide-ide agar tulisannya menarik. Hal ini membutuhkan keyakinan pada diri mahasiswa tentang kemampuan dirinya dalam menulis agar menghasilkan tulisan yang baik. Keyakinan terhadap kemampuan diri (*self*

*efficacy*) berpengaruh terhadap pilihan yang di buat dan tindakan yang dicapai, karena *self efficacy* turut menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan oleh mahasiswa, dan berapa lama kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi suatu keadaan. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Littlejohn, dkk bahwa *self efficacy* dipengaruhi oleh adanya keyakinan untuk berusaha dan yakin pada kemampuannya untuk belajar demi mencapai sesuatu keadaan yang diinginkan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan *self efficacy* mahasiswa terhadap hasil belajar menulis Bahasa Inggris mahasiswa.

Hipotesis ketiga, yaitu hasil belajar menulis mahasiswa yang belajar dengan strategi pembelajaran WWS lebih tinggi dibanding hasil belajar menulis mahasiswa yang belajar dengan strategi pembelajaran langsung pada mahasiswa dengan yang memiliki *self efficacy* tinggi. Jika dilihat dari tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa pada kelompok yang dibandingkan pertama, rata-rata hasil belajar menulis mahasiswa yang belajar menggunakan *Word Wall Strategy* dengan tingkat *self efficacy* tinggi adalah 88.43, sedangkan rata-rata hasil belajar menulis mahasiswa dengan tingkat *self efficacy* tinggi yang belajar menggunakan strategi pembelajaran langsung adalah 72.35. dengan uji t-Dunnet menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 6.631$  dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 adalah 2.008. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan pada kelompok mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi, maka penggunaan strategi pembelajaran WWS lebih baik di banding dengan strategi pembelajaran langsung.

Hal ini disebabkan pada mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi mempunyai kepercayaan diri dalam menuangkan ide, terhadap berbagai hal yang akan dituangkan dalam membuat tulisan naratif. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan (*self efficacy*) ikut menunjang keberhasilan belajar. Mahasiswa yang mempunyai *self efficacy* tinggi menyenangi strategi pembelajaran WWS karena strataegi pembelajaran tersebut dapat mengeksplorasi

kemampuan berpikirnya dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi memiliki keyakinan bahwa faktor-faktor personalnya mampu digunakan dalam melaksanakan tugas tugas yang ada. Mahasiswa yang memiliki *Self efficacy* tinggi memiliki keyakinan dan kemampuan dirinya untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitifnya serta tindakan yang diperlukannya untuk pembelajaran menulis dalam mata kuliah writing II. Mahasiswa yang memiliki *Self efficacy* tinggi mampu mengendalikan reaksi terhadap ancaman dan tekanan yang dihadapi, termasuk menghadapi mata kuliah sulit seperti mata kuliah writing II. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung melakukan usaha yang lebih sungguh-sungguh untuk mengatasi seluruh kesulitan dengan tekun, ulet, pantang menyerah, guna mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, *self efficacy* merupakan suatu keyakinan yang dapat mendorong individu untuk melakukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dari temuan ini maka kesimpulan yang dapat diambil adalah agar mahasiswa yang memiliki *Self efficacy* tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi, maka strategi pembelajaran yang sesuai adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran WWS.

Hipotesis keempat, yaitu hasil belajar menulis mahasiswa yang belajar dengan strategi pembelajaran WWS lebih rendah dibanding hasil belajar menulis mahasiswa yang belajar dengan strategi pembelajaran langsung pada mahasiswa yang memiliki *self efficacy* rendah.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar menulis mahasiswa dengan tingkat *self efficacy* rendah yang melaksanakan model pembelajaran *Word Wall Strategy* adalah 71.50, sedangkan rata-rata hasil belajar menulis mahasiswa dengan tingkat *self efficacy* rendah yang belajar dengan strategi pembelajaran langsung adalah 80.00, dan uji t-Dunnet pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $t_{hitung} = 3.494$  dan  $t_{tabel} 2.008$ . Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang berarti tolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kelompok mahasiswa yang memiliki *self efficacy*

rendah, strategi pembelajaran langsung lebih baik dibanding strategi pembelajaran WWS.

Dari temuan ini maka hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa hasil belajar menulis Bahasa Inggris mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran WWS lebih rendah dibandingkan dengan yang diajar dengan model pembelajaran langsung pada mahasiswa yang memiliki *self efficacy* rendah adalah teruji kebenarannya.

Pembelajaran *word wall strategy* pada mahasiswa merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kemandirian dan tanggung jawab mahasiswa untuk mengarahkan sendiri proses belajarnya. Secara umum pembelajaran *word wall strategy* dilakukan untuk menetapkan tujuan dan taktik pembelajaran dan bagaimana setiap individu menghasilkan kualitas tugas yang baik setelah di belajarkan dengan WWS. Kemandirian peserta didik dalam belajar menjadi faktor utama dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran WWS kurang cocok jika diterapkan pada mahasiswa dengan *self efficacy* rendah. Hal ini sesuai dengan kecenderungannya, mahasiswa yang memiliki *self efficacy* rendah bersifat setengah hati, cepat menyerah ketika menghadapi tantangan dan lebih banyak membayangkan kegagalan dan berbagai hal yang dapat menghambat tercapainya kesuksesan. *Self efficacy* rendah sangat mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan tugasnya untuk mencapai sesuatu.

Strategi pembelajaran WWS memang sesuai untuk melatih keterampilan baik fisik maupun mental. Akan tetapi mahasiswa dengan *self efficacy* rendah cenderung memiliki motivasi yang rendah, sehingga penerapan model pembelajaran yang menekankan pada kemandirian mahasiswa dalam belajar, justru mahasiswa dengan *self efficacy* rendah menjadi semakin kurang yakin terhadap kemampuan diri mereka.

Karena mahasiswa yang memiliki *self efficacy* rendah bersifat setengah hati, cepat menyerah ketika menghadapi tantangan dan lebih banyak membayangkan kegagalan, maka untuk meningkatkan hasil belajar mereka, strategi pembelajaran yang cocok adalah strategi pembelajaran yang sifatnya mengisi atau memberikan penguatan pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* rendah selalu merasa kurang yakin dengan kemampuannya. Sebaliknya, dimata mereka

dosen adalah tokoh yang ahli dalam menguasai materi pembelajaran. Oleh karena itu mahasiswa yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung hanya mengikuti apa yang diajarkan dosen. Pembelajaran yang demikian adalah strategi pembelajaran langsung.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran langsung, dosen selalu mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan dan dilatihkan kepada mahasiswa selangkah demi selangkah. Peran dosen sangat dominan. Dosen merupakan seorang model yang menarik bagi mahasiswa. Format pembelajaran pada strategi pembelajaran langsung adalah dosen menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan cara menjelaskan konsep dan prosedur pada mahasiswa, dan untuk melihat hasilnya mahasiswa diuji pemahamannya dengan bimbingan dosen dan dimotivasi untuk terus berlatih.

Dari temuan ini maka kesimpulan yang dapat diambil adalah agar mahasiswa yang memiliki *Self efficacy* rendah memperoleh hasil belajar yang tinggi, maka strategi pembelajaran yang sesuai adalah strategi pembelajaran langsung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa: (1) hasil belajar menulis Bahasa Inggris mahasiswa yang diberi pembelajaran *Word Wall Strategy* lebih tinggi dari pada hasil belajar menulis Bahasa Inggris mahasiswa yang diberi strategi pembelajaran langsung. Temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran WWS lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar menulis mahasiswa bahasa Inggris, (2) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan *self efficacy* mahasiswa terhadap hasil belajar menulis bahasa Inggris mahasiswa, (3) hasil belajar menulis mahasiswa pada kelompok mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi yang belajar menggunakan strategi pembelajaran WWS lebih tinggi daripada hasil belajar menulis pada kelompok mahasiswa yang belajar menggunakan strategi pembelajaran *Langsung*. Temuan ini menyimpulkan bahwa pada mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi akan memperoleh hasil belajar optimal dengan menggunakan strategi pembelajaran WWS, (4) hasil belajar menulis pada kelompok mahasiswa dengan *self efficacy* rendah yang belajar menggunakan strategi pembelajaran WWS lebih

rendah daripada hasil belajar menulis pada kelompok mahasiswa yang belajar menggunakan strategi pembelajaran Langsung. Temuan ini menyimpulkan bahwa pada mahasiswa dengan *self efficacy* rendah akan memperoleh hasil belajar optimal dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W. *A Taxonomy for Learning and Assessing : A Review of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: San Fransisco Boston, 2001.
- Bandura Albert. Perceived Self-Efficacy in Cognitive Development and Functioning. *Journal Educational Psychologist* , Vol 28 (2),hh.117-148, Lawrence Erlbaum Associates.
- Brabham, E & Villaume, S. *Question and Answer - Building Walls of Words. The Reading Teacher*,, 540, 700-703
- Bandura, Albert *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman dan Company, 1997
- Bloom. Et al. *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I: Cognitive Domain*. London: Longman Group LTD, 1979
- Eggen schwiller, Jean dan Emily Dotson Biggs. *Writing: Grammar, Usage, and style*. New York: Hungry minds. 2001.
- Georgescu, Corina Amelia dan Cristina Ungureanu. 2012. Learner's Strategies in Language Learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Vol. 46, pp. 5000-5004.
- Gredler. Margaret E. *Learning And Instruction Teori dan Aplikasi terjemahan Triwidodo*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Guenette, Danielle. 2007. Is Feedback Pedagogically Correct? Research Design Issues in Studies of Feedback on Writing. *Journal of Second Language Writing*, Vol. 16, pp. 40-53.
- Harmer. J. *How to Teach English : An Introduction to the Practice of English Language Teaching* . Essey: Addison Wesley Ltd, 2007.
- Jackson, J. *Interactive Word Wall, Jurnal of Science Education*, science scope, 2013
- Johnson. A.P. *Teaching, Reading and Writing, A Guidebook for Tutoring and Remediating Students*. Plymouth, UK: Rowman and Littlefied Education, 2008.
- Kadir. *Statistika Terapan ; Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPP/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Manchon, RosaM. *Writing in Foreign Language Context*. Canada: multilingual Matters. 2009.
- Miarso, Yusuf Hadi *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* . Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Nunan.D. *Practical English Language Teaching*. New York: The Mc Graw Hill Company, 2003
- Oshima, Alice and Hogue Ann.. *Introduction to Academic writing*. New York: Pearson Education, Inc, 2007
- Raimes, Ann. *Techniques in Teaching Writing*. New York: Oxford University Press. 1983.
- Reigeluth, Charles M.. *Instructional Design Theories and Models: Interview of Their Current Status*. London: Lawrence Edition Associated Publisher, 1993.
- Saukah, A . The Teaching of Writing and Grammar in English. *Jurnal Bahasa dan Seni* , Vol. 28 (2), 2000. hh. 23-29.
- Sartika, Ratu, *Implementing Word Wall Strategy in Teaching Writing Descriptive Text for Junior High School Students*. Journal of English Education vo; 5, No. 2 Oktober 2017
- Slavin, Robert E.. *Educational Psychology, Theory and Practice (6th Edition)*. Boston: Allyn and Bacon, 2000.
- Spector Michael. *Foundation Of Educational Technology*. New York: Taylor & Francis, 2012.
- Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Suparman, Atwi M. *Desain Instuksional Modern*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014
- Usman, . *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaka Rosdakarya, 2000.
- West, Christ. *Perfect Written English*. Great Britain: Random House Books. 2008.

- Woolfook Anita. *Educational Psychology. Active Learning Edition Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Yilmaz, Cevdet. 2010. The Relationship between Language Learning Strategies, Gender, Proficiency, and Self Efficacy Beliefs: A study of EFT learners in Turkey. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Vol. 2, pp.682-687.